

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dan mempunyai peran penting dalam perekonomian dalam pembiayaan dan alternatif bagi perusahaan untuk menambah dana operasional. Untuk menjalankan suatu perusahaan ada berbagai alternatif sumber pembiayaan baik bersumber dari eksternal ataupun internal (Sunariyah, 2006). Laba adalah sumber dana internal perusahaan sedangkan sumber dana eksternal berasal dari penyertaan yang berbentuk saham dan utang dari kreditur. Bila perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan *go public*.

Fenomena perkembangan negara maju ditandai dengan perkembangan pasar modal yang dapat kita lihat terdapat perusahaan *go public* yang memiliki kontribusi pada perekonomian nasional. Pasar modal merupakan sarana motor penggerak dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Keuntungan membeli saham untuk menerima *dividen* dan *capital gain*. Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan *return* (imbalan) yang dikehendaki *stakeholder*. Sekarang ini di BEI ada 555 perusahaan tercatat sebagai perusahaan *go public*

Pasar modal merupakan salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi. Namun ada berbagai upaya yang dapat dilaksanakan yaitu setiap perusahaan harus dapat dinilai dengan cermat agar dapat memberi keyakinan kepada calon investor bahwa informasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan adalah benar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran detail atas prediksi prospek perusahaan pada periode mendatang yang dapat tumbuh dan berkembang.

Perusahaan yang terdaftar dalam BEI masing-masing mempunyai harga saham yang berbeda, harga saham yang berfluktuasi menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh investor, pasar modal, dan pelaku pasar, hal ini dipengaruhi oleh keadaan suatu negara, ketidakpastian di bidang ekonomi, politik, budaya. Upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan daya saing perusahaan yang akan menarik perhatian investor secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham sesuai dengan yang diharapkan investor. Dengan demikian nilai perusahaan juga mengalami peningkatan.

Saat ini saham perusahaan yang terdaftar di BEI menarik untuk dianalisis adalah saham-saham dari perusahaan telekomunikasi, hal ini dikarenakan dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, banyak perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi dan Indonesia dengan cakupan wilayah yang luas serta penduduk yang banyak, akan menjadi pasar potensial bagi para pengusaha untuk menanamkan modalnya di industri ini.

Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk serta pendapatan per kapita pada beberapa tahun terakhir ini, industri telekomunikasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa disetiap tahunnya. Pertumbuhan industri telekomunikasi pada tahun ini diperkirakan mencapai 40%, meningkat dibandingkan tahun lalu hanya 30% - 35%, perkiraan ini bukan hanya terjadi pada tahun ini, akan tetapi peningkatan ini akan meningkat pada tahun-tahun yang akan datang (sumber : *Republika Newsroom*). Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya daya beli yang didorong oleh kebutuhan masyarakat terhadap telekomunikasi. Dengan kondisi ini sangatlah wajar apabila para pengusaha berinvestasi dibidang sektor telekomunikasi di Indonesia.

Persepsi kewajaran harga saham menjadi faktor pendukung yang dapat menambah kepercayaan investor. Menurut Husnan (2009), untuk mengukur harga saham pelanggan melalui dua pendekatan yaitu 1) analisis teknikal adalah langkah yang digunakan dalam memprediksi harga saham sesuai dengan keadaan pasar melalui pengamatan fluktuasi harga saham pada periode sebelumnya. Sedangkan 2) analisis fundamental adalah langkah yang digunakan untuk memprediksi harga saham dengan mempertimbangkan berbagai faktor fundamental yang memberikan pengaruh kepada harga saham pada periode mendatang dengan menghubungkan antara harga saham dan faktor fundamental tersebut untuk dijadikan sebagai harga saham taksiran.

Agar dapat melakukan penilaian secara intrinsik oleh investor maka analisis fundamental dijalankan dengan mempergunakan data keuangan

perusahaan sehingga informasi yang ada pada *financial report* perusahaan sangat bernilai penting bagi aspek fundamental khususnya terkait dengan data-data kuantitatif. Prospek perusahaan dapat dimiliki oleh para investor melalui informasi yang ada pada *financial report* perusahaan di mana informasi yang ada pada *financial report* sangat memiliki arti penting dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan investasi. *Financial report* perusahaan dapat berguna secara optimal jika investor dapat mengkaji lebih mendalam atas rasio keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Pratama dan Erawati (2014) dan Setiyawan (2014) menjelaskan jika harga saham dipengaruhi oleh *Current Ratio*. Itabillah (2012) menjelaskan jika harga saham tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio*. Menurut Pratama dan Erawati (2014) dan Pandansari (2012) menjelaskan jika harga saham dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*. Sukmono (2013) menjelaskan jika harga saham tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*. Menurut Muriani (2008) menjelaskan jika harga saham dipengaruhi oleh *Inventory Turnover*. Setiyawan (2014) menjelaskan jika harga saham tidak dipengaruhi oleh *Inventory Turnover*. Menurut Pandansari (2012) dan Firmansyah (2017) menjelaskan jika harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset*. Itabillah (2012) dan WBAA dan Pratomo (2013) menjelaskan jika harga saham tidak dipengaruhi oleh *Return On Asset*. Menurut Pratama (2014); Itabillah (2012) menjelaskan jika harga saham tidak dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*. Penelitian Itabillah (2012) menjelaskan jika harga saham dipengaruhi oleh *Price to Book Value (PBV)*.

Penelitian ini mereplikasikasi dari penelitian Setiyawan (2014) dan Itabillah (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian, data penelitian yang digunakan serta obyek penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya tahun 2014 dan 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2018. Disamping itu, penggunaan data penelitian juga berbeda di mana penelitian Setiyawan (2014) mempergunakan periode akuntansi 2009-2012 dan Itabillah (2012) mempergunakan periode akuntansi 2008-2011, sedangkan pada penelitian ini mempergunakan periode akuntansi 2011-2017. Untuk Obyek penelitian yang digunakan Setiyawan (2014) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, dan obyek penelitian Itabillah (2012) menggunakan perusahaan property dan real estate, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada perusahaan sektor telekomunikasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang, perumusan masalah pada penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2017 antara lain:

- 1) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) pada harga saham?
- 2) Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) pada harga saham?
- 3) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada harga saham?
- 4) Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) pada harga saham?
- 5) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) pada harga saham?
- 6) Bagaimana pengaruh *Price To Book Value* (PBV) pada harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2017 adalah untuk menganalisis pengaruh-pengaruh berikut :

- 1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) pada harga saham.
- 2) Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) pada harga saham.
- 3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada harga saham.
- 4) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) pada harga saham.
- 5) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) pada harga saham.
- 6) Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) pada harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham.

- 2) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, masukan, dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan telekomunikasi sebagai bahan pertimbangan, perbaikan mengenai hal-hal yang memengaruhi pada harga sahamnya.

3) Akademis

Sebagai tambahan referensi untuk penelitian lanjutan yang sejenis.

4) Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam dalam investasi saham.